

## BAB V

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dilapangan, pada bab ini akan dideskripsikan mengenai temuan – temuan dalam penelitian tentang pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa yang disimpulkan dalam :

##### 1. Kondisi Pembelajaran IPS Saat ini

Hasil dari deskripsi studi pendahuluan, maka dapat disimpulkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru masih secara klasikal, para siswa pada umumnya tidak mengetahui apa tujuan belajar, guru biasanya mengajar dengan berpedoman pada buku teks bahkan hanya dengan LKS. Proses pembelajaran IPS berlangsung dengan cara yang konvensional dan menggunakan pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centered*). Guru berperan sebagai penyampai ilmu pengetahuan atau aspek kognitif, kadang – kadang mengenyampingkan aspek afektif dan psikomotor. Kegiatan pembelajaran yang bervariasi dan menarik bagi siswa belum dapat dilaksanakan, karena guru mengajar untuk mengejar target kurikulum. Menurut guru kondisi ini disebabkan karena muatan materi pelajaran IPS terlalu banyak yang meliputi geografi, ekonomi, sejarah dan sosiologi serta kegiatan pembelajaran yang bervariasi akan memerlukan banyak waktu untuk dilaksanakan. Guru juga dituntut mengajar dalam jumlah jam yang banyak yaitu 24 jam bahkan lebih dalam seminggu.

## 2. Desain Model Pembelajaran Hasil Pengembangan

Desain model pembelajaran kontekstual berisi komponen-komponen yang sama dengan pembelajaran biasa digunakan di sekolah, yang biasa disebut rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), tetapi memiliki penekanan pada aspek-aspek kemampuan pembelajaran kontekstual seperti kemampuan memimpin, saling memotivasi, kerja sama, saling memberikan bantuan dan saling mendengarkan. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), terdiri dari lima komponen utama yaitu :

- a. Tujuan pembelajaran, merupakan sasaran yang akan dicapai dalam pembelajaran. Tujuan dijabarkan dalam kompetensi dasar dan indikator. rumusan kompetensi dasar merujuk pada lampiran 2 PP No. 22 tahun 2006 tentang standar isi. Indikator dirumuskan dalam bentuk perilaku hasil belajar yang dapat diukur, diamati, dan harus dikuasai oleh siswa ( *student oriented assesment* ), mengarah pada pengembangan keterampilan sosial melalui rangkaian aktivitas belajar kelompok.
- b. Materi pembelajaran, merupakan substansi bahan yang akan diajarkan untuk menunjang penguasaan kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran.

Materi dikembangkan berdasarkan topik yang akan dibahas sebagai bahan kajian ilmiah dalam kelompok belajar, baik untuk memperdalam pemahaman konseptual maupun kontekstual dan keterkaitan diantara

keduanya. Peneliti mengembangkan lembar kegiatan observasi untuk memudahkan pembelajaran kontekstual.

c. Kegiatan pembelajaran

Pada komponen ini dirumuskan model pembelajaran kontekstual dengan lima langkah, yaitu : pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, evaluasi dan refleksi.

d. Media/ alat dan sumber pembelajaran

Berisi rumusan tentang alat bantu pembelajaran dan buku sumber yang digunakan untuk membantu memperjelas atau mempermudah penguasaan materi atau kompetensi yang ingin dicapai. Media pembelajaran dapat menggunakan media yang ada di sekeliling. Sumber belajar dapat berupa buku dan sumber pembelajaran yang ada di lingkungan masyarakat.(pasar)

e. Evaluasi pembelajaran.

Merupakan kegiatan untuk mengukur dan menilai pencapaian tujuan yang telah dirumuskan. Evaluasi ini meliputi evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran. Evaluasi proses digunakan untuk mengukur proses pembelajaran IPS, sedangkan evaluasi hasil belajar ditujukan untuk mengukur tingkat keterampilan sosial dengan menggunakan kuesioner keterampilan sosial .

### 3. Dampak Keberhasilan Model Pengembangan Kontekstual

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kontekstual yang dikembangkan memberi gambaran dapat merubah suasana pembelajaran dari yang terpusat pada guru menjadi pembelajaran yang mengedepankan peran aktif siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran tidak lagi didominasi oleh penyampaian guru, tetapi juga oleh aktivitas belajar siswa dalam kelompok. Proses belajar didasarkan atas pengalaman, terutama untuk mengalami proses pendalaman dan pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan melalui interaksi langsung siswa dengan teman sebaya mereka. Pembelajaran tidak hanya diarahkan pada penguasaan keterampilan intelektual, tetapi juga berorientasi pada penguasaan keterampilan sosial yang dapat menentukan pencapaian keberhasilan hidup bermasyarakat pada siswa di masa yang akan datang.

Guru juga tetap mempunyai andil dalam menyampaikan materi tetapi tidak selama proses pembelajaran berlangsung karena model ini lebih memosisikan guru sebagai fasilitator yang mempermudah proses belajar siswa dalam sebuah seting kelompok. Hasil penelitian menunjukkan kecendrungan peningkatan keterampilan sosial selama uji coba model. Skor keterampilan sosial sedikit demi sedikit meningkat setelah model pembelajaran kontekstual diujicobakan di empat sekolah.

Siswa mempunyai kesempatan untuk mengasah kemampuan mendengarkan, bertanya, menghargai pendapat siswa lain untuk mendapat jawaban yang terbaik dari berbagai gagasan yang muncul.

Faktor pendukung yang ditemui selama pengembangan model antara lain : Motivasi dan keinginan dari para guru mitra untuk mau berubah dan menerapkan perubahan dalam gaya mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual. Kesiapan guru mitra untuk berkolaborasi dengan peneliti dalam memahami, mengimplementasikan dan menyempurnakan model pada setiap uji coba. Kemampuan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang terbuka, demokratis dan saling menghargai dengan menempatkan siswa dan guru sebagai subjek belajar. Penerimaan para siswa terhadap keberadaan peneliti dan implementasi model pembelajaran dalam beberapa pertemuan. Ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pembelajaran pada saat penelitian. Waktu, efektifitas implementasi model pembelajaran kontekstual membutuhkan waktu yang memadai dengan pemanfaatan yang optimal. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa melalui model pembelajaran kontekstual pada pembelajaran IPS yaitu peran guru sebagai fasilitator dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam belajar.

Faktor penghambat yang ditemui peneliti selama pengembangan model adalah : Pemahaman guru yang masih minim terhadap model pembelajaran yang akan dikembangkan. Minimnya kepemilikan sumber belajar yang menyebabkan kecenderungan siswa hanya belajar dari apa yang disampaikan oleh guru. Kurang optimalnya partisipasi setiap siswa serta kurang optimalnya penggunaan media keterampilan sosial selama pengembangan model.

## B. REKOMENDASI

Penelitian yang berkenaan dengan model pembelajaran kontekstual mata pelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa, penulis memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak yang terkait, diantaranya : 1) Guru, 2) Kepala Sekolah, 3) Peneliti selanjutnya.

### 1. Untuk Guru

Seperti yang diulas dalam latar belakang masalah bahwa guru adalah ujung tombak pendidikan, karena peran guru yang berkaitan dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.

Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, keaktifan siswa harus selalu diciptakan dan berjalan dengan menggunakan metode dan strategi mengajar yang tepat. Guru menciptakan suasana yang dapat mendorong siswa untuk bertanya, mengamati, serta menemukan fakta dan konsep yang benar. Oleh karena itu model pembelajaran kontekstual dapat dijadikan pilihan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dari penerapan model pembelajaran kontekstual diharapkan tidak hanya hasil belajar (kognitif) saja tetapi juga keterampilan sosial karena menyangkut berbagai hal yang dibutuhkan oleh siswa sebagai bagian dari masyarakat.

Beberapa hal yang direkomendasikan oleh peneliti kepada guru sebagai pelaksana dari model pembelajaran di lapangan adalah :

Pertama, Guru harus mampu mendesain pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa, untuk tujuan model pembelajaran khususnya IPS.

Kedua, Perlu adanya perubahan cara pandang guru terhadap siswa dari objek belajar menjadi subjek belajar, sehingga pemahaman materi dan penguasaan keterampilan sosial melalui interaksi langsung mereka dengan teman sebaya dalam setting kelompok.

Ketiga, untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuan sosialnya sehingga siswa betah di sekolah dan guru juga dalam pembelajaran memperlihatkan kesan yang menyenangkan.

Keempat, guru harus mempunyai mobilitas yang tinggi dalam proses pembelajaran, tidak hanya duduk dan melakukan pengamatan dari jauh terhadap aktivitas belajar siswa, disarankan guru berkeliling untuk membimbing dan memantau partisipasi setiap siswa.

Kelima, untuk mengevaluasi diri dalam pembelajaran bentuklah *Team Teaching* sesama guru IPS, bertukar pikiran, dan saling memberikan masukan sehingga kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran dapat diminimalisir.

## 2. Untuk Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah pengelola dan sekaligus pemimpin di sekolah. Peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan guru harus diarahkan dan difasilitasi oleh kepala sekolah.

Dukungan dan motivasi dari kepala sekolah sangat berarti bagi pengembangan profesi guru. Berkenaan dengan dukungan saat mengimplementasikan kurikulum sehingga guru merasa leluasa dalam mengembangkan berbagai inovasi dan kreatifitas mengajar. Misalnya dalam bentuk memberikan kesempatan dan fasilitas bagi pengembangan model pembelajaran yang inovatif, contohnya pengembangan model pembelajaran kontekstual, model pembelajaran berbasis masalah atau model-model pembelajaran lainnya.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya.

- a. Penelitian dan pengembangan ini dilakukan terbatas pada Sekolah Menengah Pertama Negeri yang ada di Kota Serang. Di rekomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dan pengembangan pada sekolah negeri dan swasta sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif perbandingannya, terutama dari segi peningkatan akademik.
- b. Penelitian dan pengembangan ini dilakukan terbatas dalam pembelajaran IPS dengan penyajian materi ekonomi, sosiologi dan geografi secara terpisah. Direkomendasikan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dan pengembangan pembelajaran yang memadukan materi pembelajaran IPS, seperti tuntutan penyajian IPS terpadu saat ini.
- c. Model pembelajaran kontekstual tidak hanya cocok untuk mata pelajaran IPS saja tetapi bisa digunakan pada mata pelajaran IPA, matematika atau mata pelajaran lainnya.



# LAMPIRAN - LAMPIRAN

